

## **ANALISIS KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DENGAN METODE PEARLS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH MARGIRIZKI BAHAGIA YOGYAKARTA**

Fajar Cahyanto

STEI Masyarakat Madani Pamekasan

Email : [hairulumam225@gmail.com](mailto:hairulumam225@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengukur kinerja BPRS dengan menggunakan metode PEARLS yang dikeluarkan oleh *World Council of Credit Union (WOCCU)*. Metode ini terdiri atas enam variabel, yaitu : *protection*, *effective financial structure*, *asset quality*, *rates of return and cost*, *liquidity*, dan *signs of growth*. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan lembaga, kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan PEARLS. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah BPRS Margirizki Bahagia yang berkantor di Jalan Gedongkuning Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian dengan metode tersebut pada laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia periode Desember 2006 hingga Juni 2008 menunjukkan bahwa kinerja BPRS Margirizki Bahagia pada beberapa rasio sudah memenuhi standar PEARLS. Dari sisi *protection*, BPRS Margirizki Bahagia mampu membuat perlindungan yang baik untuk menghadapi risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Dari sisi *effective financial structure*, struktur keuangan BPRS Margirizki Bahagia juga sudah memenuhi standar pada beberapa rasionya dilihat dengan besarnya proporsi aset yang berasal dari simpanan nasabah dan besarnya proporsi penyalurannya pada pembiayaan.

Selanjutnya, dilihat dari sisi efisiensi biaya yang ditunjukkan pada variabel *rates of return and cost*, BPRS Margirizki Bahagia sudah memenuhi standar dalam hal biaya operasinya. Dilihat dari sisi *liquidity*, kinerjanya pun juga sudah memenuhi standar dengan tercukupinya persediaan likuiditas untuk melayani penarikan simpanan nasabah. Demikian juga dari sisi *signs of growth*, kinerja yang baik juga ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang pesat dari tahun ke tahun.

Meski demikian, masih ada yang perlu menjadi catatan pada struktur aset. Catatan yang perlu menjadi perhatian adalah masih tingginya presentase aset tidak produktif dari total aset yang dimiliki. Terakhir, presentase modal yang berasal dari saham pemilik dan laba ditahan juga harus masih perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci** : *BPRS, Analisis Laporan Keuangan, Kinerja, PEARLS*

## PENDAHULUAN

Perkembangan BPRS di Indonesia terbilang cukup pesat, termasuk di Yogyakarta, terutama setelah tahun 2006. Salah satu BPRS yang berkembang pesat di Yogyakarta adalah BPRS Margirizki Bahagia yang berlokasi di Jalan Gedongkuning, Banguntapan Bantul. BPRS ini termasuk BPRS yang pertama-tama berdiri di Yogyakarta, yaitu tahun 1994. Sebagai salah satu BPRS tertua, tentunya BPRS Margirizki Bahagia menjadi salah satu kiblat bagi perkembangan BPRS, khususnya di Yogyakarta. Dengan posisi yang strategis tersebut, tentunya BPRS Margirizki Bahagia harus senantiasa menunjukkan kinerja terbaiknya. Di samping itu, bagi BPRS Margirizki Bahagia sendiri, dengan banyak bermunculannya BPRS-BPRS baru dalam rentang waktu 2006-2008 dan dimungkinkan akan semakin banyak lagi di tahun-tahun berikutnya, kinerja yang baik adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Pangsa pasar utama BPRS adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini menempatkan BPRS pada posisi yang sangat strategis dalam peningkatan ekonomi Indonesia, mengingat pemerintah saat ini sedang menggalakkan peningkatan UKM. Posisi ini menjadikan BPRS harus selalu diawasi kinerjanya. Jika kinerja BPRS baik, maka hal ini akan menopang pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jika kinerja BPRS buruk, maka kegiatan perekonomian akan terganggu. Akhirnya, terganggunya kegiatan perekonomian akan menyebabkan terpuruknya perekonomian negara secara umum.<sup>1</sup>

Dengan demikian, fungsi pengawasan terhadap kinerja BPRS menjadi hal yang sangat penting. Di Indonesia, lembaga yang berwenang melakukan fungsi tersebut adalah Bank Indonesia (BI). Dalam melakukan fungsi tersebut, BI menggunakan metode CAMEL. Metode ini mengukur kinerja dengan menggunakan lima variabel

---

<sup>1</sup> Samiaji Sarosa, "Metode PEARLS sebagai Alternatif Alat Pengawasan Manajemen Bagi Bank Perkreditan Rakyat" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis MODUS*, Nomor 1 Tahun XII (1999), hlm. 54

yaitu *capital, asset quality, management, earnings, dan liquidity*. Data yang digunakan dalam pengukuran adalah data laporan keuangan bank untuk variabel-variabel non manajemen, dan data yang diambil dari kuosioner terkait dengan manajemen bank.<sup>2</sup>

Dilihat dari pangsa pasarnya yaitu UKM, BPRS merupakan salah satu bentuk *credit union*.<sup>3</sup> Metode CAMEL, oleh WOCCU (*World Council of Credit Unions*) dinilai tidak tepat untuk mengukur kinerja *credit union*.<sup>4</sup> Ketidaktepatan pengukuran ini terjadi karena salah satu variabelnya, yaitu *management* dinilai tidak objektif untuk menggambarkan kondisi *credit union*.<sup>5</sup> Metode CAMEL didasarkan pada asumsi bahwa perilaku dan tindakan manajemen suatu lembaga keuangan sangat menentukan keberhasilannya dan untuk itu perlu diterapkan standar yang sesuai. Standar ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Hal inilah yang menjadi permasalahan. Masalah keterbatasan sumber daya adalah permasalahan yang terdapat pada *credit union*. Sehingga sangat sulit bagi sebuah *credit union* untuk memenuhi kriteria CAMEL.<sup>6</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, WOCCU lalu menawarkan sebuah metode pengawasan kinerja, yaitu metode PEARLS. Metode PEARLS ini dinilai lebih objektif dibandingkan CAMEL karena menggunakan data-data kuantitatif dari laporan keuangan. PEARLS sendiri terdiri atas beberapa variabel, yaitu *protection, effective financial structure, asset quality, rates of return and cost, liquidity, dan signs of growth*.<sup>7</sup> Masing-masing variabel terdiri atas beberapa rasio, sehingga jumlah total

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 53

<sup>4</sup> *Credit Union*, dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai lembaga kredit, yaitu lembaga keuangan yang melakukan peran perantara pengumpulan dan penyaluran dana untuk kebutuhan pinjaman yang berskala kecil atau mikro. Samiaji Sarosa, "Metode PEARLS, hlm.

<sup>5</sup> David C. Richardson, *PEARLS Monitoring System* (Wisconsin: WOCCU, 2002), hlm.2-3

<sup>6</sup> Samiaji Sarosa, "Metode PEARLS sebagai Alternatif Alat Pengawasan Manajemen Bagi Bank Perkreditan Rakyat"

<sup>7</sup> David C. Richardson, *PEARLS Monitoring System*, hlm. 1

keseluruhannya adalah 44 rasio. Metode ini diharapkan dapat mengukur kinerja BPRS dengan lebih tepat, sehingga dapat digunakan sebagai pijakan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian tentang kinerja BPRS sebenarnya telah dilakukan sebelumnya. Metode yang digunakan pun bervariasi. Namun demikian, sejauh penelusuran penulis, belum ada satu penelitian pun yang menggunakan metode PEARLS. Oleh karena itu, sebagai metode yang dikhususkan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan mikro atau *credit union* di mana BPRS termasuk di dalamnya, kajian tentang kinerja BPRS dengan metode PEARLS pasti merupakan suatu kajian yang akan sangat menarik. Berdasarkan deskripsi di atas, penyusun tertarik untuk memperjelas arah penelitian ini, maka pokok bahasan pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja BPRS Margirizki Bahagia diukur dengan metode PEARLS?

## KAJIAN TEORITIS

Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi tidak mengandalkan pada bunga.<sup>8</sup> Bank syariah menggunakan prinsip syariah yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist dalam pengembangan produknya. Mekanisme penentuan harga atau keuntungan pada bank syariah adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)

Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtinā'*)

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 13

<sup>9</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 24-25

Salah satu bentuk bank syariah adalah BPRS. BPRS adalah BPR yang dalam operasinya menggunakan prinsip syariah.<sup>10</sup> Sebagaimana layaknya BPR, pangsa pasar BPRS adalah UKM. Dengan demikian, baik buruknya kinerja BPRS akan mempengaruhi perekonomian negara, mengingat UKM adalah sektor yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap kinerja BPRS menjadi hal yang tak dapat ditinggalkan.<sup>11</sup>

Kinerja, dalam hal ini, diukur dengan menghitung atau melakukan analisis terhadap laporan keuangan BPRS. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Dendawijaya yang menyebutkan bahwa kinerja bank dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap beberapa rasio keuangannya.<sup>12</sup> Di antara rasio-rasio keuangan yang jamak digunakan sebagai pengukur kinerja adalah rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Rasio likuiditas terkait dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio rentabilitas terkait dengan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun rasio solvabilitas terkait dengan kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank.<sup>13</sup>

Metode pengukuran kinerja yang lain disampaikan oleh Umar, yang menyebutkan bahwa kinerja diukur dengan *market share* dan efisiensi usaha bank. Pengukuran *market share* digunakan untuk menghitung maju mundurnya *market share* bank dengan cara membandingkan data dari bank-bank yang beroperasi dalam batas koordinasi BI pada suatu wilayah tertentu. Pengukuran efisiensi usaha mengukur kinerja suatu bank, apakah

---

<sup>10</sup> Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 95

<sup>11</sup> Samiaji Sarosa, "Metode PEARLS, hlm. 54

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 116

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 116-124

bank telah dapat menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.<sup>14</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan. Selain itu penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena semua data yang digunakan adalah data dalam bentuk angka-angka. Adapun sifat Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan secara objektif data yang dikaji, sekaligus menginterpretasikan data tersebut. Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah, berupa laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS Margirizki Bahagia.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Variabel *Protection***

Rasio yang dihitung dari variabel *protection* adalah P1 dan P2. Variabel P1 mengukur ketersediaan cadangan kerugian untuk risiko pembiayaan bermasalah lebih dari 12 bulan, sedangkan P2 mengukur ketersediaan cadangan kerugian untuk risiko pembiayaan bermasalah 1-12 bulan. Adapun hasil analisis terhadap laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia untuk variabel ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**

### **Rasio-rasio Variabel *Protection* BPRS Margirizki Bahagia**

<b>Periode</b>	<b>Rasio (%)</b>	
	<b>P1</b>	<b>P2</b>

<sup>14</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 156-160

Desember 2006	675,56	90,61
Maret 2007	675,56	81,04
Juni 2007	1028,17	89,86
September 2007	1028,17	103,80
Desember 2007	1028,38	97,86
Maret 2008	186,28	72,00
Juni 2008	198,45	54,67
<b>Rata-rata (%)</b>	688,65	84,26
<b>Standar (%)</b>	$\geq 100$	$\geq 35$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja BPRS Margirizki Bahagia sudah memenuhi standar PEARLS dalam hal kesiapan menghadapi kemungkinan rugi akibat pembiayaan bermasalah. Secara rata-rata, terlihat bahwa rasio P1 dan P2 dalam rentang waktu bulan Desember 2006 hingga Juni 2008 adalah 688,65 % untuk P1 dan 84,26 % untuk P2. Angka ini masih berada di atas standar minimum yang direkomendasikan PEARLS untuk menghadapi kemungkinan kerugian akibat pembiayaan bermasalah, yaitu 100 % untuk P1 dan 35 % untuk P2. Adapun jika dilihat per periode, kesiapan BRRS Margirizki Bahagia dalam menghadapi kemungkinan risiko rugi akibat pembiayaan bermasalah pun cukup baik, terlihat dari tidak adanya nilai rasio yang berada di bawah nilai yang direkomendasikan PEARLS.

Rasio-rasio yang selalu jauh berada di atas standar ini diperoleh karena BPRS Margirizki Bahagia selalu membentuk cadangan kerugian, bahkan jauh di atas nilai yang wajib dibentuk berdasarkan peraturan yang berlaku. Dibandingkan dengan PPAP minimum yang wajib dibentuk berdasarkan peraturan BI, PPAP yang dibentuk BPRS Margirizki Bahagia dua kali lipat lebih besar.

### Variabel *Effective Financial Structure*

Rasio-rasio yang dihitung dari variabel *effective financial structure* adalah E1, E5, E6, E7, E8 dan E9. E1 menghitung proporsi pembiayaan yang disalurkan, E5 menghitung proporsi simpanan nasabah, E6 menghitung proporsi pinjaman, E7 menghitung proporsi saham, E8 menghitung proporsi laba ditahan, dan E9 menghitung proporsi laba ditahan bersih. Hasil perhitungan dari laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia pada variabel-variabel tersebut adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**

#### Rasio-rasio Variabel *Effective Financial Structure* BPRS Margirizki

##### Bahagia

Periode	Rasio (%)					
	E1	E5	E6	E7	E8	E9
Desember 2006	74,25	75,19	8,90	8,14	7,77	8,13
Maret 2007	69,84	75,72	8,52	8,17	7,59	7,83
Juni 2007	68,38	75,46	8,36	8,03	8,16	8,51
September 2007	72,05	75,50	8,18	7,75	8,57	9,08
Desember 2007	70,22	80,29	2,42	7,29	9,99	10,45
Maret 2008	67,19	80,54	2,08	7,22	10,27	10,56
Juni 2008	74,02	79,03	2,91	7,14	10,92	10,97
<b>Rata-rata (%)</b>	70,85	77,39	5,91	7,68	9,04	9,36
<b>Standar (%)</b>	70 - 80	70 - 80	<= 5	10 - 20	>= 10	>= 10

Dari tabel di atas terlihat bahwa beberapa rasio sudah memenuhi standar PEARLS jika dilihat dari rata-ratanya. Rasio E1 sebesar 70,85 %, memenuhi standar penilaian yang ditetapkan PEARLS, yaitu 70-80 %, meski cukup fluktuatif. Dari rasio E5 terlihat

bahwa BPRS Margirizki Bahagia membangun 77,39 % asetnya dari dana simpanan nasabahnya. Presentase ini memenuhi standar penilaian PEARLS sebesar 70-80 %.

Rasio E6, dilihat dari rata-ratanya sebesar 5,91 %, BPRS MRB belum memenuhi standar PEARLS yang menentukan standar maksimal 5 % pinjaman dari total aset. Meski demikian, dari sisi progresifitasnya dilihat per periode, pada beberapa periode terakhir rasio tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Dilihat dari sisi kepemilikan saham, BPRS Margirizki Bahagia juga belum memenuhi standar PEARLS. PEARLS menetapkan standar 10-20 % dari total aset terdiri atas saham pemilik, namun hanya 7,68 % dari total aset BPRS Margirizki Bahagia yang merupakan saham pemiliknya sebagaimana terlihat pada rasio E7. Bahkan jika dilihat per periode, presentase saham atas total aset semakin mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan total aset tidak diikuti oleh pertumbuhan saham yang disuntikkan oleh para pemiliknya.

Rasio berikutnya dari variabel *effective financial structure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah E8, yang mengukur pembentukan laba ditahan. PEARLS merekomendasikan untuk membentuk laba ditahan minimal 10 % dari total aset, akan tetapi dalam rentang waktu penelitian, BPRS Margirizki Bahagia baru membentuk laba ditahan dengan presentase rata-rata atas total aset sebesar 9,04 %. Meski demikian, pada dua periode terakhir penelitian presentase yang dibentuk lebih besar dari 10 %, yaitu sebesar 10,27 % pada periode Maret 2008 dan 10,92 % pada Juni 2008. Hal ini berarti meski belum memenuhi standar, BPRS Margirizki Bahagia sudah menunjukkan progresifitas yang cukup baik. Hal yang sama ditunjukkan oleh rasio E9 yang menghitung laba ditahan bersih, setelah penyesuaian dengan penyisihan cadangan kerugian akibat pembiayaan bermasalah.

Jika diamati, terutama dari rasio E6, E8, dan E9, terlihat bahwa progresifitas kinerja yang tajam ditunjukkan mulai pada periode akhir tahun 2007. Hal ini dimungkinkan terjadi berhubungan dengan peristiwa gempa bumi yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya pada bulan Mei 2006. Ekses atas peristiwa tersebut adalah lesunya UKM yang merupakan pangsa pasar BPRS Margirizki Bahagia. Hal ini memaksa BPRS Margirizki Bahagia untuk sangat berhati-hati dalam kegiatannya, yang akhirnya berimbas pada minimnya pendapatan. Di sisi lain, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang ikut terkena imbas, BPRS Margirizki Bahagia harus menarik pinjaman dari pihak luar. Ketik kondisi mulai pulih, maka BPRS Margirizki Bahagia pun dapat memperbaiki kinerjanya dalam hal ini.

#### **Variabel *Asset Quality***

Pada variabel *asset quality*, penelitian ini mengambil dua rasio, yaitu A1 dan A2. A1 mengukur presentase pembiayaan bermasalah atas total pembiayaan, dan A2 menghitung presentase aset yang tidak produktif dari total aset. Hasil analisis terhadap laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia pada variabel ini menunjukkan hasil sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3**

#### **Rasio-rasio Variabel *Asset Quality* BPRS Margirizki Bahagia**

Periode	Rasio (%)	
	A1	A2
Desember 2006	2,68	6,90
Maret 2007	3,38	5,24
Juni 2007	3,07	7,87
September 2007	2,13	6,48

Desember 2007	2,15	5,67
Maret 2008	1,63	5,30
Juni 2008	2,50	5,92
<b>Rata-rata (%)</b>	2,51	6,20
<b>Standar (%)</b>	<= 5	<= 5

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata presentase pembiayaan bermasalah BPRS Margirizki Bahagia selama masa penelitian tergolong kecil, yaitu 2,51 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja BPRS Margirizki Bahagia sudah memenuhi standar PEARLS dalam hal kolektibilitas pembiayaan yang disalurkannya. Namun demikian, dari sisi manajemen aktiva, BPRS Margirizki Bahagia belum memenuhi standar. Dengan rata-rata 6,20 % dari total aktiva berupa aktiva tidak produktif, BPRS Margirizki Bahagia belum memenuhi standar penilaian PEARLS yang menetapkan presentase maksimal 5 %.

Angka-angka yang dihasilkan pada rasio A1 sekaligus menunjukkan bahwa BPRS Margirizki Bahagia mampu menerapkan asas *prudential* manajemen pembiayaan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa SDI yang dimiliki oleh BPRS Margirizki Bahagia yang terkait dengan pembiayaan mampu bekerja optimal, dari sisi *prudential* sebagaimana telah disebutkan dan dari sisi kemampuan *collecting* atas dana yang telah disalurkan pada pembiayaan.

#### **Variabel *Rates of Return and Cost***

Variabel *rates of return and cost* menghitung efisiensi penggunaan biaya dan efektifitas dalam menghasilkan pemasukan. Rasio yang dipakai pada penelitian ini adalah R9 yang menghitung rata-rata biaya, dan R12 yang menghitung rata-rata

pemasukan. Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia dengan rasio tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Rasio-rasio Variabel *Rates of Return and cost* BPRS Margirizki Bahagia**

Periode	Rasio (%)	
	R9	R12
Desember 2006	7,67	3,39
Maret 2007	1,83	0,94
Juni 2007	3,37	1,92
September 2007	5,35	2,39
Desember 2007	6,96	3,00
Maret 2008	1,91	1,03
Juni 2008	4,03	1,50
<b>Rata-rata (%)</b>	3,91	1,80
<b>Standar (%)</b>	<= 10	Cukup untuk E9

Dari data pada tabel di atas didapatkan bahwa dari sisi penggunaan biaya operasi sebagaimana ditunjukkan rasio R9, BPRS Margirizki Bahagia sudah memenuhi standar PEARLS dengan rata-rata nilai rasio sebesar 3,91 %. Angka ini masih jauh berada di bawah standar maksimal 10 %.

Akan tetapi, R12 yang mengukur rasio pendapatan rata-rata atas total aset masih sangat rendah untuk dapat memenuhi terbentuknya rasio E9. Masih tingginya aset tidak produktif sebagaimana ditunjukkan oleh rasio A2, dimungkinkan mempengaruhi

rendahnya rasio R12 ini. Tingginya porsi dana yang menganggur menyebabkan munculnya *opportunity cost* yang pada akhirnya menurunkan tingkat pendapatan.

### **Variabel *Liquidity***

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel *liquidity* adalah L1 dan L3. L1 yang menghitung kecukupan likuiditas ketika terjadi penarikan atas simpanan nasabah, dan L3 yang menghitung presentase aset yang ditempatkan pada akun tidak menghasilkan. Hasil analisis terhadap laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Rasio Variabel *Liquidity* BPRS Margirizki Bahagia**

<b>Periode</b>	<b>Rasio (%)</b>	
	<b>L1</b>	<b>L3</b>
Desember 2006	31,24	2,90
Maret 2007	37,35	0,91
Juni 2007	39,67	2,96
September 2007	34,87	2,43
Desember 2007	35,40	2,00
Maret 2008	38,97	1,45
Juni 2008	28,85	2,18
<b>Rata-rata (%)</b>	35,19	2,12
<b>Standar (%)</b>	$\geq 15$	$< 1$

Dari data dalam tabel terlihat bahwa BPRS Margirizki Bahagia telah memenuhi standar untuk likuiditas L1, yang standarnya adalah sebesar 15 %. Nilai rasio L1 BPRS Margirizki Bahagia rata-rata sebesar 35,19 %. Nilai yang menunjukkan bahwa

BPRS Margirizki Bahagia sangat likuid. Ini berarti bahwa nasabah BPRS Margirizki Bahagia akan terjamin ketika melakukan penarikan tabungan.

Namun demikian, terdapat catatan bahwa proporsi aset BPRS Margirizki Bahagia yang ditempatkan pada akun aktiva likuid tidak produktif terlalu tinggi. Jika PEARLS membatasi maksimal 1 % untuk aktiva jenis ini, BPRS Margirizki Bahagia menempatkan rata-rata 2,12 % aktiva pada pos ini. Sebagaimana telah diungkap pada pembahasan rasio R12, tingginya aset tidak produktif menyebabkan turunnya pendapatan bank, meskipun hal ini menaikkan likuiditas.

### **Variabel *Signs of Growth***

Variabel *signs of growth* mengukur perkembangan suatu lembaga keuangan. Pada penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah S1, S5, S6, S7, S8, dan S11. S1 menghitung tingkat pertumbuhan pembiayaan, S5 menghitung tingkat pertumbuhan simpanan nasabah, S6 menghitung tingkat pertumbuhan pinjaman, S7 menghitung tingkat pertumbuhan saham, S8 menghitung tingkat pertumbuhan laba ditahan, dan S11 menghitung tingkat pertumbuhan aset. Hasil analisis pada laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia terangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**

#### **Rasio-rasio Variabel *Signs of Growth* BPRS Margirizki Bahagia**

Periode	Rasio (%)					
	S1	S5	S6	S7	S8	S11
Des 2006	-7,83	0,81	5,06	25,89	1,70	2,92
Maret 2007	-12,64	20,38	-44,87	0,00	38,35	8,68
Juni 2007	-10,38	30,79	-43,91	0,00	32,21	15,21
Sept 2007	3,59	31,27	-43,33	0,00	26,82	15,67

Des 2007	5,51	19,14	-69,62	0,00	43,47	11,57
Maret 2008	8,89	20,40	-72,43	0,00	53,17	13,19
Juni 2008	21,69	17,74	-60,88	0,00	50,48	12,42
<b>Rata-rata(%)</b>	1,26	20,08	-47,14	3,70	35,17	11,38
<b>Standar (%)</b>	Tergantung E1	Tgantung E5	Tergantung E6	Tergantung E6	Tergantung E6	> inflasi

Variabel *signs of growth*, berfungsi untuk mengukur perkembangan kinerja lembaga keuangan, sekaligus sebagai sarana menentukan strategi untuk mengembangkan kinerja. Pada rasio S1, didapatkan rata-rata pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar 1,26 %. Kondisi kinerja BPRS Margirizki Bahagia dalam hal pembiayaan cukup baik dengan rata-rata 70,85 % sebagaimana terlihat pada rasio E1. Namun demikian, presentase tersebut harus lebih dinaikkan lagi untuk memperoleh kinerja yang lebih baik. Untuk mendapatkan hal tersebut pertumbuhan pembiayaan (S1) harus lebih besar dibandingkan pertumbuhan aset (S11).<sup>1</sup> Jika dari tabel didapatkan bahwa rata-rata nilai rasio S11 adalah 11,38 % sedangkan rata-rata nilai rasio S1 hanya 1,26 %, maka dengan kondisi bahwa BPRS Margirizki Bahagia seharusnya meningkatkan nilai rasio E1-nya, ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan BPRSMargirizki Bahagia masih belum memenuhi standar.

Rasio S5, menunjukkan tingkat pertumbuhan DPK. Di sini didapatkan rata-rata pertumbuhan sebesar 20,08 % per tahun. Sebelumnya, pada pembahasan variabel *effective financial structure*, rasio E5 dari analisis laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia menunjukkan bahwa kinerja BPRS Margirizki Bahagia telah memenuhi standar dalam hal pengumpulan DPK, dengan nilai rasio 77,39 %. Hal ini terjadi karena pertumbuhan DPK per tahunnya (S5) sama dengan, atau tidak jauh berbeda, dengan

pertumbuhan aset (S11).<sup>2</sup> Ini berarti kinerja BPRS Margirizki Bahagia dalam hal tingkat pertumbuhan DPK sudah memenuhi standar.

Rasio S6 menunjukkan pertumbuhan pinjaman yang diterima sebuah lembaga keuangan. PEARLS merekomendasikan *credit union* untuk tidak membangun asetnya dengan porsi dana pinjaman lebih dari 5 %. Dalam hal ini, jika dilihat dari rasio E6, BPRS Margirizki Bahagia belum memenuhi standar PEARLS, meski dari sisi progresifitas per periodenya sudah memenuhi standar pada tiga periode terakhir.

Rasio S7 menunjukkan pertumbuhan saham pemilik. Dalam hal ini, hubungannya dengan rasio E7, BPRS Margirizki Bahagia belum memenuhi standar PEARLS dalam hal proporsi saham. Presentase saham atas total aset rata-rata 7,68 % masih jauh di bawah standar PEARLS sebesar 10-20 %. Untuk itu besaran saham perlu dinaikkan dengan cara mengupayakan pertumbuhan saham (S7) lebih besar dari pertumbuhan aset (S11).

Rasio S8 menunjukkan pertumbuhan laba ditahan yang dibentuk oleh lembaga keuangan. Dalam hal ini, BPRS Margirizki Bahagia hampir memenuhi standar PEARLS yang merekomendasikan terbentuknya laba ditahan minimal 10 % dari total aset. Rata-rata nilai rasio yang ditunjukkan pada E8 adalah sebesar 9,04 %. Untuk menaikkannya perlu dilakukan upaya untuk mengatur pertumbuhan laba ditahan (S8) lebih besar dari pertumbuhan aset (S11). Dari data dalam tabel, terlihat bahwa rata-rata nilai rasio S8 sebesar 35,17 %, jauh lebih besar dari rata-rata nilai rasio S11. Artinya, meskipun belum memenuhi standar kinerja PEARLS dalam pembentukan laba ditahan, dari sisi tingkat pertumbuhannya sudah sangat baik atau progresif.

Rasio terakhir dari variabel *signs of growth* pada penelitian ini adalah S11 yang mengukur pertumbuhan aset. Dari tabel didapatkan rata-rata 11,38 %, yang berarti

kinerja BPRS Margirizki Bahagia dalam hal sudah memenuhi standar. Hal ini karena rata-rata inflasi pada periode penelitian di bawah 10 %, dan S11 harus lebih dari inflasi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari sisi *protection*, BPRS Margirizki Bahagia sudah memenuhi standar PEARLS, terlihat dari rasio penyediaan cadangan risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi untuk semua jenis pembiayaan bermasalah, baik yang kurang dari satu tahun maupun lebih. Ini berarti keamanan simpanan nasabah terjamin baik.
2. Dari Sisi *effective financial structure*, pada beberapa bagian BPRS Margirizki Bahagia sudah memenuhi standar PEARLS, terlihat dari presentase yang tinggi pada pengumpulan DPK dan penyaluran PYD. Namun demikian, BPRS MRB masih belum memenuhi standar dalam mengelola struktur permodalan dari pinjaman dan saham, serta dalam pembentukan laba ditahan.
3. Dari sisi *asset quality*, terlihat bahwa BPRS Margirizki Bahagia telah mampu mengelola aktiva produktifnya sesuai standar dilihat dari kolektibilitasnya, namun di sisi lain, proporsi aktiva yang tidak produktif masih belum memenuhi standar.
4. Dari sisi *Rates of return and cost*, terlihat bahwa penggunaan dana operasional pada BPRS Margirizki Bahagia terlihat baik dengan rata-rata nilai rasio 3,91 %. PEARLS merekomendasikan nilai maksimal 10 % untuk rasio ini. Artinya, penggunaan dana di BPRS MRB bisa dikatakan cukup efisien. Meski demikian, BPRS Margirizki Bahagia belum memenuhi standar PEARLS dalam hal pemasukan rata-rata. Hal ini masih perlu ditingkatkan untuk membentuk rasio E9 sesuai standar.
5. Dari sisi *liquidity*, terlihat bahwa ketersediaan dana untuk pelayanan penarikan

simpanan oleh nasabah sangat baik. hal ini terlihat dari rasio ketersediaan yang tinggi, jauh di atas rekomendasi PEARLS. Namun demikian, masih terdapat catatan bahwa terlalu tingginya proporsi aktiva tidak produktif menjadi salah satu unsur dari ketersediaan dana tersebut.

6. Dari sisi *signs of growth*, terlihat bahwa secara umum perkembangan kinerja BPRS Margirizki Bahagia sudah memenuhi standar. Hal ini tersimpulkan dari pesatnya angka pertumbuhan yang melampaui angka inflasi.
7. Dari penilaian dengan keenam variabel PEARLS di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPRS Margirizki Bahagia telah menunjukkan kinerja yang baik sesuai standar PEARLS. Hanya saja ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992).
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Richardson, David C, *PEARLS Monitoring System*, Wisconsin: WOCCU, 2002.
- Sarosa, Samiaji, *Metode PEARLS sebagai Alternatif Alat Pengawasan Manajemen Bagi Bank Perkreditan Rakyat*" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis MODUS*, Nomor 1 Tahun XII, 1999.
- Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.